

KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA TANI PADA USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

Alfin Nasution Suaib ^{*) 1)}, Yuriko Boekoesoe ²⁾, Irwan Bempah ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

The purpose of this study is twofold: 1) it is intended to determine to extent to which peasant women plays a role from the perspective of their work contribution to corn farming; and 2) it aims to find out the income of corn farming in Randangan Su-district, Pohuwato Regency. This research was conducted in Randangan Su-district, Pohuwato Regency from July to August 2018, involving 42 samples. Further, it employed a survey method along with descriptive and income analysis. The result show that 1) peasant women in the research area contribute to corn through the planting, there are received income is Rp. 35.000/person with five to six hours/day of the average working time. The women who make the planting hole are given Rp. 50.000 with the average working hours of five hours/day. Moreover, three women do play a role in fertilization when it comes to the process of cultivation in which they receive an income of Rp. 30.000 for four hours/day of working time. In the harvesting process, there are five peasant women contributing to the cornhusk removal by providing them a wage of Rp. 7000/sack. On the other hand, in the post-harvesting process, the women help their husbands in doing their work, or simply help them as the family member. 2) the total income of corn farming in the research area is Rp. 301.590.485 with the average value of Rp 7.180.726.

Keywords: Contributions, Female Workers, Corn Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui seberapa besar peran wanita tani dilihat dari kontribusi tenaga kerjanya pada usahatani jagung 2) Mengetahui pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato selama dua bulan yaitu pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018 dengan jumlah sampel 42 orang. Metode yang digunakan adalah penelitian survey dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Wanita tani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato memberikan kontribusi terhadap usahatani jagung melalui penanaman, pemeliharaan, panen hingga pascapanen. Pada proses penanaman rata-rata terdapat 5 tenaga kerja wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 35.000/wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 sampai 6 jam/hari untuk wanita yang melakukan penanaman. Sedangkan wanita yang berperan dalam pembuatan lubang tanam diberi upah Rp 50.000/ wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 jam/hari. Pada proses pemeliharaan, wanita hanya berkontribusi dalam melakukan pemupukan. Dalam pemupukan rata-rata terdapat 3 wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 30.000/wanita tani dalam waktu kerja 4 jam/hari. Pada proses panen rata-rata terdapat 5 wanita tani yang berkontribusi dalam pengupasan dengan upah Rp 7.000/karung. Sedangkan pada proses pasca panen, wanita tani ada yang membantu para suaminya dalam melakukan pekerjaannya dan ada juga wanita tani yang hanya membantu sebagai anggota keluarga. 2) Total pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu sebesar Rp 301.590.485 dengan nilai rata-rata Rp 7.180.726

Kata Kunci: Kontribusi, Tenaga Kerja Wanita, Usahatani Jagung

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo dimana pertanian sebagai sektor unggulan dalam memacu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomi, luas area, dan produksi, maka dapat di kelompokkan jumlah komoditi unggulan adalah

tanaman pangan jagung Luaspanen jagung tahun 2016 adalah 195.606 hektar, mengalami kenaikan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2017).

Kabupaten Pohuwato mengalami fluktuasi naik dan turun produksi jagung setelah sebelumnya meningkat pada tahun 2014, volume

produksi jagung kembali trurun 5,3 % atau mencapai 320.306 ton di tahun 2015. Penurunan produksi jagung salah satunya disebabkan oleh adanya konversi lahan jagung menjadi lahan perkebunan kakao dan kelapa sawit yang sedang dikembangkan di dua Kecamatan Taluditi dan Lemito. Kondisi lahan di Kabupaten Pohuwato khususnya di Kecamatan Randangan memiliki topografi mulai dari 0-200 mdpl (Badan Pusan Statistik Pohuwato,2016).

Jagung di Kabupaten Pohuwato seringkali menghadapi permasalahan yaitu rendahnya produktivitas usahatani karena keterbatasan lahan dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang semakin pesat mengakibatkan banyak lahan pertanian produktif beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dan industri yang menyebabkan penggunaan lahan untuk usaha tani semakin lama semakin kecil.

Kecamatan Randangan merupakan salah satu kecamatan yang melakukan usahatani jagung. Usahatani jagung ini masi sering kali menghadapi beberapa permasalahan diantaranya adalah keterbatasan lahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, kurangnya modal untuk pembelian sarana produksi terutama pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi. Peranan wanita dapat dilihat sangat penting dalam keluarga, mulai dari besarnya curahan waktu yang diberikan untuk mengurus keluarga Hal ini tentu berpengaruh besar terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Randangan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar peran wanita tani dilihat dari kontribusi tenaga kerjanya pada usahatani jagung serta pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN PUSTAKA

Jagung

Menurut Rukmana, (2010: 8) tanaman jagung merupakan komoditas palawija yang layak dijadikan komoditas unggulan agribisnis. Selain itu, jagung menempati posisi kunci sebagai salah satu sereal paling penting untuk konsumsi manusia dan hewan, tidak hanya dalam bentuk produk makanan namun juga produk turunan lainnya. Tanaman ini tumbuh pada beragam kondisi di berbagai belahan dunia (Idris dan Ali, 2015 *dalam* Sondakh 2016: 214).

Usahatani

Shinta (2011:1) mendefinisikan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan

jumlah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Tenaga Kerja Wanita

Sulaksana, Dkk (2014:2) masuknya tenaga kerja wanita di suatu lapangan kerja tertentu dengan alasan upah / gaji rendah sebenarnya merefleksikan kesulitan-kesulitan oleh wanita dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam pertanian wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun tidak jarang pula ditemukan wanita yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usahatani. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Nurmayanti, 2009 *dalam* Damatum 2017: 173).

Peran Wanita Tani

Ningtyas, dkk (2016: 2-3) peran wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga, tidak hanya diupayakan oleh kaum pria atau suami, artinya tidak hanya kaum pria saja yang akan berkontribusi dalam pendapatan keluarga, kebanyakan kaum wanita juga akan ikut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan.

Pengarustamaan Gender

Menurut Dian, (2013:143) Pengarusutamaan gender (PUG) atau *gender mainstreaming* adalah strategi untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan, dimana aspek gender harus terintegrasi dalam perumusan kebijakan program dan kegiatan sejak perencanaan hingga evaluasi.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Bagi petani pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahataniannya saat ini berhasil atau tidak. Usahatani sebagai satu kegiatan untuk memperoleh keuntungan mulai produksi di lapangan pertanian pada akhirnya akan dinilai dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh Saragih, (2004) *dalam* Sulaksana (2014: 5-6).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari

narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumbernya adalah rumah tangga miskin petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Data sekumder adalah data yang diperoleh dari sumber lain melalui perantara berupa jurnal, skripsi, internet, BPS dan kantor desa dan kelembagaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam peneltian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di tiga desa di Kecamatan Randangan dimana tiga desa tersebut merupakan desa yang paling banyak menanam jagung yakni, Desa Huyula 113 orang, Desa Imbodu 89 orang, Desa Siduonge 55 orang, sehingga jumlah keseluruhan populasi sebanyak 257 orang petani jagung, menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Sunar Saputra, 2012 : 119).

$$n_i = \frac{N_i}{N} x n$$

Dimana: n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Batas Toleransi Kesalahan (*error torelance*)

Responden penelitian ini adalah petani jagung dari tiga desa yang ada di Kecamatan Randangan yaitu Desa Huyula 113 orang, Desa Imbodu 89 orang, dan Desa Siduwonge 55 orang. Sehingga totalnya menjadi 257 orang.

$$n = \frac{257}{1+257(0,15)^2}$$

$$n = \frac{257}{1+257(0,02)}$$

$$n = \frac{257}{1+5,14}$$

$$n = \frac{257}{6,14}$$

$$n = 42$$

Jadi banyak sampel patani jagung adalah 42 wanita tani

Berdasarkan sumber data dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara melakukan survey lapangan atau pengamatan mengenai lokasih penelitian terutama terhadap rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
- b. Wawancara dilakukan secara langsung kepada rumah tangga, baik itu kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga petani jagung sebagai sampel dari penelitian ini yang berkaitan dengan

pendapatan rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Wawancara ini dilakukan dengan cara memasuki rumah tangga sampel atau mendatangi secara langsung di tempat perkebunan mereka.

- c. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis peran wanita tani, dilihat dari kontribusinya, dapat di analisis dengan menggunakan :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah tekumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bre laku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 58). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui alokasi tenga kerja wanita pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

2. Analisis Pendapatan

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh ptani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total. (Soekartawi,2006:112)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC = Total Biaya (*Total Cost*)
- FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC = Biaya Vriabel (*Variabel Cost*)

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dan harga jual produk saat ini yang dinilai dengan rupiah. (Soekartawi, 2006:112).

$$TR = P x Q$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
- P = Harga Jual (*Price*)
- Q = Jumlah Hasil Produksi (*Quantity*)

pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- π = Pendapatan Petani
- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kontribusi tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat dari beberapa indikator yakni kontribusinya dalam penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen. Adapun kontribusi tenaga kerja wanita tani di Kecamatan Randangan yaitu:

1. Penanaman

Penanaman merupakan salah satu indikator paling penting dalam usahatani jagung. Dimana teknik penanaman yang baik akan menghasilkan tanaman yang subur dan tumbuh secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tenaga kerja wanita yang bekerja pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah isteri dari petani yang terlibat secara langsung dalam membantu suami dan wanita tani yang perannya menjadi tulang punggung keluarga. Wanita mampu membagi waktu sehingga dibalik kesibukan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mampu melakukan usahatani termasuk penanaman sehingga dapat bekerja pada lahannya sendiri dan bekerja menjadi buruh tani di lahan orang lain dengan balasan jasa diberi upah. Dalam penanaman jagung wanita tani berperan dalam proses pembuatan lubang tanam dan juga melakukan penanaman. Dalam pembuatan lubang tanam, Wanita tani menyesuaikan dengan lahan yang telah diolah dengan menggunakan *Traktor* sebelumnya. Sedangkan melakukan proses penanaman berdasarkan seberapa besar luas lahan yang akan ditanami jagung. Pada proses penanaman rata-rata terdapat 5 tenaga kerja wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 35.000/wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 sampai 6 jam/hari untuk wanita yang melakukan penanaman. Sedangkan wanita yang berperan dalam pembuatan lubang tanam diberi upah Rp 50.000/wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 jam/hari. Wanita tani melakukan proses penanaman karena pada proses ini terhitung mudah untuk dilakukan oleh wanita. Dalam proses penanaman wanita tani mendapatkan bayaran sesuai besarnya pekerjaan yang dilakukan yakni berdasarkan jumlah hari kerja dan tenaga kerja wanita yang dipekerjakan.

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah salah satu proses yang dilakukan dalam usahatani jagung untuk menjaga kualitas dan kuantitas produksi yang

akan dihasilkan nanti. Pemeliharaan juga merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani jagung yang juga melibatkan wanita tani. Dalam hal ini, pemeliharaan meliputi penyemprotan pestisida dan pemupukan. Penyemprotan merupakan proses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman oleh pestisida. Sedangkan pemupukan adalah pemberian pupuk pada tanah yang telah diolah dan ditanami jagung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Dalam penyemprotan sendiri sepenuhnya dilakukan oleh tenaga kerja pria. Wanita hanya berkontribusi dalam melakukan pemupukan. Dalam pemupukan rata-rata terdapat 3 wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 30.000/wanita tani dalam waktu kerja 4 jam/hari. Wanita tani melakukan pemupukan dalam waktu 3 hari untuk luas lahan 1 Ha. Waktu kerja akan lebih banyak apabila luas lahan juga besar. Dalam pemupukan wanita tani melakukan pekerjaannya yang berperan secara langsung dalam melakukan usahatani, mendapatkan sumber penghasilan tambahan dan ada juga yang melakukan pekerjaannya sebagai sumber penghasilan utama untuk wanita tani yang berperan sebagai buruh tani.

3. Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari kegiatan usahatani tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen. Dimana melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Panen dilakukan setelah proses pengolahan lahan, penanaman, penyemprotan, dan pemeliharaan. Panen merupakan proses yang juga melibatkan tenaga kerja wanita didalamnya. Dalam hal ini, kegiatan panen meliputi kegiatan pemotongan dan pengupasan. Untuk kegiatan pemotongan, wanita tani tidak terlibat didalamnya. Wanita tani hanya melakukan pengupasan baik untuk membantu suami dan ada juga yang hanya bekerja untuk mengupas jagung sebagai pendapatan utama wanita tani. Dalam proses panen rata-rata terdapat 5 wanita tani yang berkontribusi dalam pengupasan dengan upah Rp 7.000/karung. Pada proses pengupasan wanita tani dilibatkan sepenuhnya atau berkontribusi paling besar karena pada proses ini merupakan pekerjaan yang ringan dan mudah dilakukan oleh wanita tani.

4. Pasca Panen

Pasca panen merupakan tindakan yang disiapkan atau dilakukan agar hasil produksi siap dan aman digunakan oleh konsumen dan atau lebih lanjut oleh industri. Pada proses pasca panen meliputi pemipilan/lotor yakni pemisahan biji jagung dari tongkol. Pada proses ini

sepenuhnya dilakukan oleh tenaga kerja pria dan wanita tani hanya membantu suami mereka yang melakukan pemipilan, yakni jagung yang sudah selesai dipipil diletakan dan dimasukan didalam karung (Pengepakan) kemudian ditata rapi oleh tenaga kerja wanita. Pada proses pasca panen wanita tani ada yang membantu para suaminya dalam melakukan pekerjaannya dan ada juga wanita tani yang hanya membantu sebagai anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang kontribusi tenaga kerja usaha tani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.

Kontribusi Tenaga Kerja Di Kecamatan Randangan Berdasarkan Jenis Kelamin Kontribusi Tenaga Kerja Usahatani Jagung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Wanita	Laki-Laki
1. Pengolahan Lahan	-	Pembajakan lahan dengan menggunakan traktor
2. Penanaman	a. Pembuatan lubang tanam b. penanaman	a. pembuatan lubang tanam b. penanaman
3. Pemeliharaan	a. Pemupukan	a. Penyemprotan pestisida

		b. Pemupukan
4. Panen	Melakukan pengupasan jagung yang sudah selesai dipotong	Melakukan pemotongan pohon jagung
5. Pasca Panen	Pengepakan	Lotor atau pemipilan

Berdasarkan tabel di atas, Kontribusi tenaga kerja wanita yang paling besar adalah pada penanaman karena wanita tani memiliki peran keduanya pada proses penanaman yakni pembuatan lubang dan penanaman benih.

B. Struktur Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani jagung meliputi biaya tetap dan biaya variable. Biaya usahatani jagung diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak abis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani jagung ini meliputi (pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam keluarga). Adapun rata-rata biaya tetap usahatani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Jenis Biaya Tetap Dan Nilai Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Biaya Tetap	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbudu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Pajak LaHan	375.000	412.500	250.000	1.037.500	24.702	6,84
Penyusutan Alat	187.951	207.121	115.543	510.615	12.158	3,37
Biaya TKDK	5.286.870	5.814.130	2.878.943	13.614.400	324.152	89,79
Jumlah	5.849.821	6.443.751	3.244.486	5.162.515	361.012	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, ini menunjukkan bahwa biaya tetap yang paling banyak di gunakan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga TKDK sebesar Rp 13.614.400 dengan nilai rata-rata 324,152 dan tingkat persentase 89,79 %.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi usahatani jagung. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu (bebit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga).

Tabel 3.
Jenis Biaya Variabel Dan Nilai Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Biaya Variabel	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Persentase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Bibit	0	645.000	0	645.000	15.357	0,45
Pupuk	365.000	540.000	0	905.000	21.548	0,63
Pestisida	4.279.000	2.280.000	2.440.000	8.999.000	214.262	6,24
TKLK	52.474.500	50.283.500	30.799.000	133.557.000	3.179.929	92,68
Jumlah	57.118.500	53.748.500	33.239.000	144.106.000	3.431.095	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel ini menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling banyak digunakan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga TKLK sebesar Rp 133.557.000 dengan nilai rata-rata 3.179.929 dan tingkat persentase 92,68 %.

3. Biaya Total Usahatani Jagung

Biaya total usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden selama proses berusahatani baik biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun total biaya usahatani petani responden di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Jenis Biaya Total Dan Nilai Rata-rata Biaya Total Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Jenis Biaya Total	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Perse-ntase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Biaya Tetap	5.849.821	6.433.751	2.878.943	15.162.515	361.012	9,52
Biaya Variabel	57.118.500	53.779.500	33.239.000	144.137.000	3.431.833	90,48
Jumlah	62.968.321	60.213.251	36.117.943	159.299.515	3.792.846	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan table diatas, ini menunjukkan bahwa biaya variabel usahatani jagung di Kecamatan Randangan lebih besar dibandingkan biaya tetap.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani. Adapun rata-rata penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Jumlah dan Nilai Rata-rata Penerimaan			
Desa	Produksi (kg)	Harga Satuan Di Tingkat Petani (Rp/Kg)	Jumlah
Imbodu	68.000	2.766	188.062.500
Siduwonge	65.150	2.641	172.036.719
Huyula	34.700	2.600	90.220.000
Jumlah	172.100	2.679	460.890.000
Nilai Rata-rata			10.973.571

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, ini menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan yang paling banyak berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu di Desa Imbodu dengan jumlah petani responden sebanyak 23 orang menghasilkan jumlah penerimaan sebesar Rp 188.062.500.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya sahatani jagung. Adapun rata-rata pendapatan usahatani petani responden di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Uraian	Biaya Tiap-tiap Desa (Rp)			Jumlah		Perse-ntase (%)
	Imbodu	Siduwonge	Huyula	Biaya (Rp)	Rata-rata	
Penerimaan UT	188.250.000	170.780.600	89.960.000	460.890.000	10.973.571	152,81
Total Biaya	62.968.321	56.898.651	36.117.943	159.299.515	3.792.846	52,81
Jumlah	125.281.679	113.881.349	53.842.057	301.590.485	7.180.726	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan dalam berusahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang digunakan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, total pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu sebesar Rp 301.590.485 dengan nilai rata-rata Rp 7.180.726.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wanita tani yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato memberikan kontribusinya terhadap usahatani jagung. Hal ini dapat dilihat dari indikator penanaman, pemeliharaan, panen hingga pascapanen. Pada proses penanaman rata-rata terdapat 5 tenaga kerja wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 35.000/wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 sampai 6 jam/hari untuk wanita yang melakukan penanaman. Sedangkan wanita yang berperan dalam pembuatan lubang tanam diberi upah Rp 50.000/ wanita tani dengan waktu kerja rata-rata 5 jam/hari. Pada proses pemeliharaan, wanita hanya berkontribusi dalam melakukan pemupukan. Dalam pemupukan rata-rata terdapat 3 wanita tani yang berkontribusi sehingga upah yang diterima adalah Rp. 30.000/wanita tani dalam waktu kerja 4 jam/hari. Pada proses panen rata-rata terdapat 5 wanita tani yang berkontribusi dalam pengupasan dengan upah Rp 7.000/karung. Sedangkan pada proses pasca panen, wanita tani ada yang membantu para suaminya dalam melakukan pekerjaannya dan ada juga wanita tani yang hanya membantu sebagai anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2015. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Gorontalo dalam Angka*. Provinsi Gorontalo.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Pohuwato dalam Angka*. Kabupaten Pohuwato.

Damatun, Marlina. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, Volume 13 Nomor1A, 169 – 182.

Yuwono, Dian Maharso. 2013. Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian: Kasus Pada Pelaksanaan Program *Feati* Di Kabupaten Magelang. *Jurnal. SEPA : Vol, 10 No, 1*.

Ningtiyas, 2016. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jurnal Jom Faperta Vol 2 No 1*.

Rukmana, R. 2010. *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan Penganekargaman pangan*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.

Sondakh, Joula. 2016. Analisis Produksi Dan Rantai Pemasaran Usahatani Jagung Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 19, No.3, 213-226.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan kedua puluh. Penerbit ALFABETA, CV. Bandung.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Sulaksana, 2014. Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). *Jurnal. Ilmu Pertanian dan Peternakan*.